(J-PSH) JURNAL PENDIDIKAN SOSIOLOGI DAN HUMANIORA
Volume 13 Number 2 Oktober 2022
Page 887-892/ E-ISSN: 2715-1247 dan P-ISSN: 2087-84xx
https://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPSH/index

SOSIALISASI PARTISIPATIF GURU SOSIOLOGI DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA KELAS XI IPS 1 SMA NEGERI 1 TELUK KERAMAT

Pamela Sari[1], Yohanes Bahari[2], Nuraini Asriati[3]
[1,2,3]Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura
e-mail korespondensi: pamelasari97@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk sosialisasi partisipatif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan bentuk penelitian kualitatif. Sumber data penelitian ini adalah guru sosiologi, guru BK, dan enam siswa kelas XI IPS 1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi partisipatif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat dengan memberikan imbalan simbolis. Pemberian reward atas perilaku yang baik berupa pujian sebagai bentuk penghargaan guru kepada siswa, komunikasi sebagai interaksi yaitu komunikasi yang terjalin antara guru dengan siswa secara langsung dan tatap muka, komunikasi verbal dengan lisan dan tulisan sehingga mudah dipahami oleh siswa. siswa, sosialisasi yang berpusat pada siswa, dan kebutuhan belajar siswa diperhitungkan.

Kata kunci: *Solidaritas partisipatif, Disiplin, Siswa*

Abstract *:This study aims to determine the form of participatory socialization of sociology teachers in improving the discipline of class XI IPS 1 students at SMA Negeri 1 Teluk Keramat, Sambas Regency. Researchers used descriptive research methods with qualitative research forms. The data sources for this study were the sociology teacher, BK teacher, and six students of class XI IPS 1. The results showed that participatory socialization of sociology teachers in improving the discipline of class XI IPS 1 students of SMA Negeri 1 Teluk Keramat by giving symbolic rewards. Giving rewards for good behavior in the form of praise as a form of teacher appreciation for students, communication as interaction, namely communication that exists between teachers and students directly and face to face, verbal communication with oral and written so that it is easily understood by students, student-centered socialization, and students' learning needs are taken into account.*

Keywords: *Participatory Socialization, Discipline, Students*

SUBMIT : 31 Mei 2022 REVIEW: 9 Agustus 2022 ACCEPTED: 5 September 2022

10.26418/j-psh.v13i2.59909

Volume 11 | Number 1| Oktober |2020, Page xx-xx/ E-ISSN: 2715-1247 dan P-ISSN: 2087-84xx

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses belajar guna memperoleh ilmu pengetahuan yang dilakukan oleh manusia. Proses belajar ini tidak mempunyai batasan waktu, sehingga ada istilah yang mengatakan bahwa belajarlah sepanjang hayat. Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang berfungsi untuk memberikan dan menanamkan ilmu pengetahuan yang berguna untuk masa depan peserta didik. Menurut (Saragih et al., 2021) dalam Lembaga pendidikan, guru memiliki peran utama dalam menstimuluskan siswa untuk belajar dengan berbagai upaya.

Selain dari segi ilmu pengetahuan atau aspek kognitif, sekolah juga menanamkan bagaimana cara bersikap yang baik bagi peserta didik.

Dalam UUD No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen Pasal 1 yang dimaksud dengan guru adalah "Pendidik profesional yang misi utamanya mendidik, mendidik, mengajar, mengajar, melatih, mengevaluasi dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal pada usia dini, pendidikan dasar dan menengah". Guru sebagai tenaga pendidik di lembaga sekolah harus dapat menanamkan nilai-nilai yang baik kepada peserta didik sehingga dapat menjadi bekal peserta didik untuk memainkan peranan dalam berbagai lingkungan masyarakat dikemudian hari. Suasana pembelajaran turut mempengaruhi maksimal atau tidaknya siswa belajar (Hariyanto et al., 2020). Penanaman nilai-nilai oleh guru dapat melalui proses sosialisasi dalam pelaksanaan pembelajaran, baik didalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut (Murtani, 2019) sosialisasi merupakan upaya untuk memberikan pengaruh kepada seseorang dengan cara-cara tertentu. Sosialisasi adalah proses pengajaran dan pengembangan individu tentang tatanan kehidupan sosial, yang meliputi budaya, adat istiadat, sikap, gagasan, dan norma yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat, dengan tujuan agar diterima dan menjadi anggota masyarakat yang baik. Proses sosialisasi merupakan pengalaman belajar seumur hidup. Menurut (Rohman & Susilo, 2019) peranan guru dimulai dari pemberian didikan hingga evaluasi dari pembelajaran siswa.

Anak-anak tidak hanya mempelajari cara berperilaku, tetapi juga mempelajari nilai dan norma sosial dalam masyarakat. Sosialisasi berdasarkan cara yang di pakai dapat dibagi menjadi dua bentuk yaitu pertama sosialisasi represif adalah sosialisasi yang menekankan pada kepatuhan dan hukuman atas perilaku buruk. Kedua sosialisasi partisipatif adalah sosialisasi yang menekankan kemandirian anak dan menghargai perilaku yang baik.

Penerapan bentuk sosialisasi represif maupun sosialisasi partisipatif dapat mempengaruhi perilaku peserta didik dalam bertindak. Hal ini mempengaruhi perilaku peserta didik yang kurang memiliki karakter atau sifat yang berhubungan dengan tingkat kemandirian, kepemimpinan, dan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain. Oleh karena itu, penggunaan bentuk sosial yang tepat oleh guru sangat diperlukan untuk pengembangan kepribadian siswa yang baik dan dapat diharapkan terutama dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Menurut (Suriadi et al., 2021) melalui pendidikan, seseorang dapat mencapai kehidupan lebih baik. Namun, permasalahan pendidikan yang umum terjadi berkaitan dengan rendahnya kesadaran akan sikap disiplin dalam diri seseorang. Masalah tingkat kedisiplinan dapat dilihat dari banyaknya jumlah siswa yang tidak taat terhadap tata tertib sekolah seperti membolos pada saat jam pelajaran berlangsung, terlambat masuk sekolah, sering tidak masuk sekolah, malas belajar, merokok di lingkungan sekolah, serta perilaku yang mengarah pada tindakan kekerasan. Perilaku tersebut dapat disebabkan karena kurang tepat dalam menerapkan bentuk sosialisasi, kurangnya kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib yang berlaku, dan sanksi yang kurang menimbulkan efek jera terhadap pelanggar aturan sekolah, serta contoh-contoh yang ditiru.

Berdasarkan pemaparan teori diatas mengenai perilaku tidak disiplin siswa disekolah, maka peneliti melakukan pra riset dengan menggali informasi dari beberapa informan yaitu guru mata pelajaran Sosiologi, guru BK, dan enam orang siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat yang mempunyai perilaku tidak disiplin.

10.26418/j-psh.v13i2.59909

Volume 11 | Number 1| Oktober |2020, Page xx-xx/ E-ISSN: 2715-1247 dan P-ISSN: 2087-84xx

Berdasarkan data hasil pra riset yang dilakukan pada tanggal 15 November 2021 ditemukan beberapa siswa yang memiliki masalah yang berkaitan dengan tingkat kedisiplinan, berikut data persentase perilaku tidak disiplin siswa di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

Diketahui bahwa jumlah siswa kelas XI IPS 1 di SMA Negeri 1 Teluk Keramat yang melanggar tata tertib sekolah sebanyak 6 orang yaitu tidak masuk sekolah tanpa keterangan atau membolos dengan intensitas pelanggaran berkali-kali. Saudara AR tercatat melanggar tata tertib dengan intensitas sebanyak 3 kali berupa membolos dan tidak menggunakan atribut sekolah. Saudara DA tercatat melanggar tata tertib sekolah berupa tidak hadir tanpa keterangan dengan intensitas sebanyak 2 kali. Saudara GAF tercatat melanggar tata tertib sekolah berupa tidak masuk sekolah dan tidak mengerjakan tugas dengan intensitas sebanyak 3 kali. Saudara AL tercatat melakukan pelanggaran tata tertib sekolah berupa membolos dengan intensitas sebanyak 3 kali. Saudara S melanggar tata tertib sekolah berupa membolos dan menggunakan *make up* dengan intensitas sebanyak 2 kali. Saudara WN melanggar tata tertib sekolah berupa tidak masuk sekolah dengan intensitas sebanyak 2 kali.

Menurut guru BK yaitu Bapak M perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah belum terdata secara keseluruhan dikarenakan tidak semua perilaku yang dilakukan oleh siswa tersebut dilaporkan kepada guru BK. Pihak guru terutama guru Sosiologi dan guru BK sudah melakukan tindakan pengendalian sosial secara persuasif yaitu berupa pemberian nasihat. Akan tetapi masih ada saja siswa yang melakukan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah.

Dari data tersebut dapat, disimpulkan bahwa tingkat kesadaran siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat terhadap sikap disiplin sekolah masih rendah dibuktikan dengan adanya siswa yang melanggar peraturan atau tata tertib sekolah hingga berkali-kali.

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana "Bentuk Sosialisasi Partisipatif Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas".

METODE

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mencoba menganalisis kehidupan sosial dengan menjelaskan dunia sosial dari perspektif dan interpretasi individu (informan) dalam konteks ilmiah.. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berusaha memahami bagaimana individu melihat, menafsirkan, dan menjelaskan dunia sosial mereka. Pemahaman adalah inti dari penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan apa adanya.

Adapun lokasi penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Teluk Keramat yang terletak di Jalan AMD Sekura Kecamatan Teluk Keramat Kabupaten Sambas.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument adalah peneliti sendiri, maka peneliti harus memiliki kesiapan ketika melakukan penelitian baik sebelum memulai proses penelitian maupun sesudah proses penelitian. Peneliti menyiapkan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Sumber data penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan data primer dengan menggali informasi dari guru sosiologi, guru BK, dan enam orang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri Teluk Keramat Kabupaten Sambas. Sedangkan sumber data sekunder berupa arsip SMA Negeri 1 Teluk Keramat baik tentang identitas sekolah, visi dan misi sekolah, tata tertib sekolah, maupun absensi siswa kelas XI SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi atau mengamati secara langsung objek penelitian yaitu bentuk sosialisasi partisipatif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Selanjutnya peneliti

10.26418/j-psh.v13i2.59909

Volume 11 | Number 1| Oktober |2020, Page xx-xx/ E-ISSN: 2715-1247 dan P-ISSN: 2087-84xx

memperoleh informasi secara mendalam dengan mewawancarai guru sosiologi, guru BK, dan enam orang siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Peneliti melakukan proses wawancara secara langsung atau tatap muka dengan informan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mendapakan data berupa arsip catatan, gambar, dan peristiwa yang ada sesuai dengan obyek penelitian yaitu bentuk sosialisasi partisipatif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisipliana siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan yaitu reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Peneliti dalam mereduksi data dengan mempertajam analisis data, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data yang berkaitan dengan bentuk sosialisasi partisipatif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Setelah melaksanakan reduksi data, peneliti menyajikan data dalam bentuk narasi atau deskripsi dan tabel untuk memudahkan interpretasi umum dari total data pengamatan dan kesimpulan awal tentang data yang direduksi. Penarikan kesimpulan dilaksanakan setelah data terkumpul secara lengkap sehingga dapat ditarik kesimpulan dari suatu penelitian.

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik perpanjang pengamatan dan triangulasi. Perpnajang pengamatan artinya penulis kembali ke lapangan untuk melakukan observasi dan wawancara dengan sumber data yang pernah ditemuinya maupun yang belum pernah ditemuinya. Seiring dengan perpanjang pengamatan ini, berarti hubungan antara penulis dan informan menjadi lebih saling percaya, terbuka dan akrab, sehingga informasi tidak lagi disembunyikan. Ketika rasa saling percaya dan keterbukaan terjalin, maka akan ada keadilan dalam penelitian di mana kehadiran penulis tidak lagi mengganggu perilaku yang diteliti.

Pengujian keabsahan data yang kedua yaitu melalui teknik triangulasi. Triangulasi dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Teknik triangulasi dibagi menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji keandalan data dengan memeriksa data yang berasal dari berbagai sumber. Triangulasi teknik digunakan untuk menguji reliabilitas data dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda. Triangulasi waktu digunakan untuk menguji keandalan data dengan menguji wawancara, observasi, atau metode lain pada waktu atau situasi yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, terdapat dua aspek yang diteliti yaitu bentuk sosialisasi partisipatif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat danupaya guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat.

Bentuk Sosialisasi Partisipatif Guru Sosiologi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai sosialisasi partisipatif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Peneliti menemukan bentuk-bentuk sosialisasi partisipatif yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut (Ahmad, 2016) peserta didik yang memiliki keaktifan tampak ketika ia berrtanggung jawab menyelesaikan tugas sendiri, berkelompok serta aktif bertanya dan menjawab. Adanya sosialisasi partisipatif merupakan "pola sosialisasi di mana anak diberi penghargaan atas perilaku yang baik, hukuman dan penghargaan bersifat simbolis, anak diberi kebebasan, komunikasi ditekankan, komunikasi bersifat verbal, anak menjadi pusat sosial, dan kebutuhan anak dianggap penting.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan baik pada observasi ke-1 dan observasi ke-2, peneliti melihat bahwa guru Sosiologi dan guru BK yang menjadi informan telah menjalankan sosialisasi partisipatif yaitu:
Memberi imbalan bagi perilaku yang baik

Pemberian imbalan dalam proses pembinaan disiplin siswa dilakukan apabila terdapat siswa yang berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku contohnya guru memberikan imbalan kepada siswa ketika siswa berperilaku baik. Hukuman dan imbalan bersifat simbolis. Hukuman yang diberikan oleh

10.26418/j-psh.v13i2.59909

Volume 11 | Number 1| Oktober |2020, Page xx-xx/ E-ISSN: 2715-1247 dan P-ISSN: 2087-84xx

guru kepada siswa yang melanggar tata tertib sekolah yang mana hukuman tersebut bersifat simbolis yaitu seperti memberikan teguran dan nasehat. Imbalan yang diberikan bersifat simbolis yaitu ketika siswa berperilaku baik maka guru akan memberikan pujian seperti kata "bagus", "lanjutkan", "pintar", dll. Otonomi anak. Siswa tidak diberikan kebebasan dalam memilih hukuman karena ketika siswa melakukan kesalahan guru tidak memberikan hukuman. Komunikasi sebagai interaksi. Kegiatan pembinaan disiplin peserta didik dapat dilaksanakan apabila adanya interaksi yang dilakukan oleh guru dan siswa. Interaksi tersebut dapat berupa proses penyampaian secara langsung oleh guru terhadap siswa mengenai tata tertib yang perlu mereka taati. Komunikasi bersifat verbal, komunikasi yang terjadi disekolah berupa komunikasi verbal yaitu secara tulisan maupun lisan. Guru melakukan pembinaan disiplin melalui kata-kata yang mudah dipahami sehingga siswa dapat mengerti baik buruknya perilaku yang mereka lakukan. Sedangkan secara tulisan yaitu guru menujukkan tata tertib yang sudah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Sosialisasi berpusat pada anak. Guru mensosialisasi tata tertib sekolah lebih berpusat pada peserta didik. Keperluan anak diperhatikan dalam mensosialisasikan tata tertib sekolah guru memperhatikan keperluan belajar anak menjawab rasa ingin tahu mereka akan makna dari penerapan tata tetrib sekolah.

Upaya Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat

Disiplin sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Berbagai upaya sudah dilakukan oleh pihak sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.

Disiplin siswa bertujuan agar ia belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan menguntungkan bagi dirinya dan lingkungannya, baik di sekolah maupun dalam rangka menjamin kehidupan di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan mengenai bentuk sosialisasi partisipatif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat. Peneliti menemukan upaya yang dilakukan oleh guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kedisiplinan siswa yaitu dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai disiplin sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan disiplin siswa guru memberikan apresiasi berupa imbalan atau penghargaan agar anak merasa dihargai atas apa yang telah dilakukannya. Pemberian hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran tidak dibenarkan karena apabila siswa diberikan hukuman akan menyebabkan siswa tersebut merasa terbebani. Proses sosialisasi dilaksanakan melalui komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi tersebut dilakukan secara verbal yaitu lisan dan tulisan serta menjadikan siswa sebagai pusat sosialisasi dan keperluan belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan umum bahwa Bentuk Sosialisasi Partisipatif Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat sudah dilaksanakan dan berjalan dengan baik.

Sedangkan kesimpulan berdasarkan sub-sub masalah penelitian ini yaitu indikator bentuk sosialisasi partisipatiif guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat, dengan memberikan imbalan dan hukuman yang bersifat simbolis.. Komunikasi sebagai interaksi dan komunikasi yang dijalankan tersebut bersifat verbal baik secara lisan dan tulisan. Sosialiasi berpusat pada anak dan keperluan belajar anak diperhatikan. Upaya guru sosiologi dalam meningkatkan kedisiplinan siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Teluk Keramat Kabupaten Sambas dengan cara mensosialisasikan nilai-nilai disiplin sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Dalam meningkatkan disiplin siswa guru memberikan apresiasi berupa imbalan atau penghargaan agar anak merasa dihargai atas apa yang telah dilakukannya. Proses sosialisasi dilaksanakan melalui komunikasi yang terjalin antara guru dan siswa sehingga dapat tersampaikan dengan baik. Komunikasi tersebut dilakukan secara verbal yaitu lisan dan tulisan serta menjadikan siswa sebagai pusat sosialisasi dan keperluan belajar siswa.

10.26418/j-psh.v13i2.59909

Volume 11 | Number 1| Oktober |2020, Page xx-xx/ E-ISSN: 2715-1247 dan P-ISSN: 2087-84xx

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad, H. (2016). Peningkatan Partisipasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Operasi Aljabar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas Viii C Smp Negeri 1 Malunda. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan, 9(1)*, 62-71.

Hariyanto, H., Rispawati, R., & Zubair, M. (2020). Teaching Learning Process Of Pancasila And Civic Education At School Of Special Student Sekolah Luar Biasa Negeri 1 Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, *7*(1). https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v7i1.107

Murtani, A. (2019). Sosialisasi Gerakan Menabung. *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat 2019 Sindimas*, *1*(1).

Rohman, M. G., & Susilo, P. H. (2019). Peran Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Studi Kasus Di Tk Muslimat Nu Maslakul Huda. *Jurnal Reforma*, *8*(1), 173. https://doi.org/10.30736/rfma.v8i1.140

Saragih, L. M., Tanjung, D. S., & Anzelina, D. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Basicedu*, *5*(4), 2156–2163.

Suriadi, H. J., Firman, F., & Ahmad, R. (2021). Analisis Problema Pembelajaran Daring Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(1). https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.251

10.26418/j-psh.v13i2.59909